



## PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KINERJA GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19

**Joko Supriyanto**

*Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Hulu Sungai Tengah, Indonesia*

Contributor Email: [joksupriyanto@gmail.com](mailto:joksupriyanto@gmail.com)

Received: Oct 21, 2022

Accepted: Jun 8, 2023

Published: Jul 30, 2023

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1035>

### Abstract

*During the Covid-19 pandemic, learning at school was replaced by learning from home through distance learning by online. For this reason, teacher competence in internet technology is absolutely necessary. The purpose of this research for to get an in-depth picture and provide empirical evidence on the effect of competence on teacher performance Covid-19 pandemic and carried out in the semester II of the 2020/2021 school year at SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan province by using 13 teachers as a sample. The research uses quantitative methods with data collection techniques through questionnaires. The questionnaire is a closed questionnaire using a Likert scale. Data were analyzed through univariate analysis, linear regression analysis with t test and coefficient of determination (R<sup>2</sup>), and product moment correlation test from Karl Pearson, done with the help of SPSS Version 16.0 program. Based on the results and discussion, it is concluded that personality, social, pedagogical, and professional competence of teachers at SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah are in line with teacher performance, especially in planning and carrying out learning, as well as carrying out assessments during the Covid-19 period. This is evidenced by the results of hypothesis testing with an rcount of 0.685 > rtable 0.553 at a significance level of 5% with an effect of 90.40% and 9.60% other influenced by other factors.*

**Keywords:** *Teaching Competencies; Pandemic Covid-19; Teacher Performance.*

---

## Abstrak

*Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran di sekolah digantikan dengan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh secara online. Untuk itu kompetensi guru terhadap teknologi internet mutlak diperlukan. Tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran mendalam dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru masa pandemi Covid-19 dan dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan dengan menggunakan 13 orang guru sebagai sampel. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket. Angket yang digunakan berupa angket tertutup dengan menggunakan skala likert. Data dianalisis melalui analisis univariat, analisis regresi linier dengan Uji t dan koefisien determinasi ( $R^2$ ), serta uji korelasi product moment dari Karl Pearson, dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 16.0. Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian, sosial, dan pedagogik serta profesional guru di SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah sejalan dengan kinerja guru terutama dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran, serta melaksanakan penilaian pada masa Covid-19. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis dengan nilai  $t_{hitung} 0,685 > t_{tabel} 0,553$  pada taraf signifikansi 5% dengan pengaruh sebesar 90,40% dan 9,60% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.*

**Kata Kunci:** *Kompetensi; Pandemi Covid-19; Kinerja Guru.*

---

## A. Pendahuluan

Suatu organisasi, termasuk organisasi dalam bidang pendidikan, guru sebagai sumber daya manusia berada pada posisi penting sehingga dianggap faktor kunci penentu keberhasilan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan (Juniarti dan Sukartini, 2014 dalam Rohman, 2020). Sebagai agen pembelajaran, guru dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang handal yakni guru profesional yang didukung oleh sejumlah faktor yang melandasinya, seperti kebijakan, kelengkapan sarana prasarana, kepemimpinan kepala

sekolah, budaya sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan dunia usaha dan industri, serta faktor-faktor lainnya (Rohman, 2020). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga dinyatakan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas khusus untuk mendidik dan mengajar siswa di sekolah. Menurut Rohman (2020), apabila seorang guru mampu mengubah sikap siswa dalam arti luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran siswa untuk belajar, berarti guru telah berkinerja tinggi. Guru diuntut untuk selalu berupaya meningkatkan kinerjanya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, maka seorang guru dalam meningkatkan kinerjanya harus senantiasa berusaha aktif meningkatkan kadar keprofesionalannya melalui pengembangan kompetensi pedagogik secara berkelanjutan.

Kinerja guru dapat dilihat dari seberapa jauh yang telah dilakukan guru untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu. Secara umum kinerja guru dapat diukur dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Wahab dan Umiarso (2011) menyatakan, kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja guru dikatakan baik dan memuaskan apabila yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Rahayu, 2021). Secara lebih khusus Rusman (2013) mengatakan, kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Menurut Kusmianto (2012), standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: 1) bekerja dengan siswa secara individual, 2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, 3)

pendayagunaan media pembelajaran, 4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan 5) kepemimpinan yang aktif dari guru.

Oleh karena itu, apabila kualitas kerja yang terkait dengan kelima unsur tersebut terpenuhi oleh guru, diyakini akan mampu mendorong siswa untuk belajar lebih baik. Jadi, kinerja guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan peserta didiknya. Untuk itu, guru harus senantiasa bekerja melaksanakan tugasnya secara baik dan profesional.

Guru wajib memiliki syarat tertentu agar dapat bekerja secara profesional, salah satunya adalah kompetensi. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan, selain mempersyaratkan kualifikasi akademik bagi seorang guru, ia juga harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa, kualifikasi akademik ini harus dibuktikan melalui penguasaan guru terhadap empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (10) menjelaskan, kompetensi yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut pendapat Usman (2011) dalam Koswara dan Rasto (2016), kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Selanjutnya Koswara dan Rasto (2016) menjelaskan, kompetensi guru dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu pengelolaan pembelajaran, penguasaan keilmuan, sikap atau kepribadian, dan interaksi sosial yang ditunjukkan oleh guru.

Di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang demikian pesatnya saat ini, guru dihadapkan pada berbagai tantangan

sehingga diperlukan peran aktif guru dalam mengembangkan kompetensinya. Paradigma pendidikan masa kini, dimana pembelajaran dilaksanakan dengan berbasis TIK menuntut guru senantiasa dinamis dalam menyerap segala informasi positif guna mendukung pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Nufiar & Idris, 2016; Twiningsih, 2020).

Ditengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi kita dikejutkan dengan wabah dari virus corona atau Covid-19. Terkait hal tersebut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* menyebutkan bahwa semua aktivitas pembelajaran tatap muka di sekolah diliburkan untuk sementara waktu dan digantikan dengan belajar dari rumah (BDR) melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan teknologi internet melalui pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan).

Pelaksanaan pembelajaran secara daring menuntut guru memiliki pengetahuan dan kompetensi yang baik terhadap teknologi internet. Disamping itu, strategi pembelajaran bermakna sangat dibutuhkan, utamanya guru dalam menciptakan inovasi pembelajaran dan bagaimana strategi menyampaikannya kepada peserta didik, agar peserta didik tetap semangat belajar dari rumah, sehingga memberikan hasil belajar yang otentik dan berdampak positif pada peserta didik. Melalui pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun (Dewi, 2020).

Selama masa pandemi Covid-19, guru di SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah provinsi Kalimantan Selatan sudah berusaha memanfaatkan teknologi internet dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan *platform* media *whats app group* (WA) dan aplikasi *google form*. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masih menghadapi berbagai masalah maupun kendala seperti lemahnya jaringan internet terutama bagi peserta didik yang banyak tinggal di wilayah pedesaan dan tidak semua peserta didik memiliki *hand*

*phone* sendiri sebagai sarana utama pelaksanaan pembelajaran. Sementara masalah pada guru seperti tidak semua guru memiliki pengetahuan dan kompetensi yang baik dalam menggunakan teknologi internet.

Berbagai permasalahan maupun kendala pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di atas, tentu akan berdampak pada kinerja guru di SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah. Menurut Barnawi dan Arifin (2012), kinerja guru tidak terwujud dengan begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, yakni faktor internal dan eksternal. Lebih lanjut Barnawi dan Arifin (2012) menyatakan, faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, seperti kemampuan, keterampilan, kepribadian, dan pengalaman lapangan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri guru seperti sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan.

Teori perilaku dari Luthans (2006) sebagaimana dikutip oleh Koswara dan Rasto (2016) menyatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Terkait hal tersebut, peneliti menduga bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja guru dan menjadikannya sebagai topik permasalahan dalam penelitian ini. Untuk itu sebagai kepala sekolah, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah.

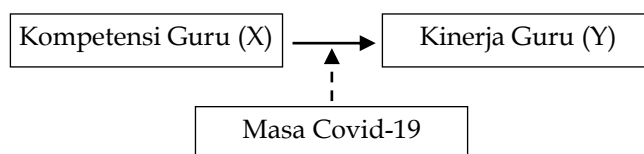
Berdasarkan uraian di atas, masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh antara kompetensi guru terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah? Adapun beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi adalah pembelajaran secara *online* yang tidak dapat berjalan secara maksimal, siswa mengalami kendala jaringan dan kepemilikan *hand phone*, guru belum terbiasa melakukan pembelajaran secara *online*, dan tidak semua guru memiliki kompetensi yang baik dalam menggunakan teknologi internet.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya melakukan kegiatan pembelajaran secara *online*, sedangkan bagi siswa dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam belajar melalui internet.

## B. Metode

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik utama pengumpulan data melalui angket atau kuesioner yang dibagikan kepada responden (guru). Menurut Elfrida (2020), studi kuantitatif adalah cara menghitung data melalui penerapan metode statistik dan hasil analisis mewakili angka-angka yang selanjutnya menjelaskan tujuan dari masalah penelitian. Variabel pada penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Menurut Sugiyono (2019), variabel bebas adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Pada penelitian ini sebagai variabel bebas (X) adalah kompetensi guru dan variabel terikat (Y) adalah kinerja guru. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru (variabel X) terhadap kinerja guru (variabel Y) pada masa pandemi Covid-19. Desain penelitian demikian seperti tersaji pada gambar berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

→ : Hubungan Variabel X dengan Variabel Y

Berdasarkan desain penelitian di atas dapat dijelaskan kerangka pemikiran penelitian ini. Pembelajaran jarak jauh secara *online*, menuntut guru memiliki kompetensi yang baik dalam menggunakan teknologi internet. Kompetensi tersebut mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Walaupun internet bukan hal yang baru bagi guru, namun nyatanya tidak semua guru di SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan teknologi internet terutama yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan profesional.

Kompetensi pedagogik guru di atas seperti kemampuan dalam membuat rencana program pembelajaran, penggunaan sumber belajar, dan penilaian pembelajaran masa pandemi Covid-19. Adapun untuk kompetensi profesional seperti kemampuan guru dalam menggunakan metode dan teknologi pembelajaran masa pandemi Covid-19. Peneliti beranggapan bahwa semakin baik kompetensi guru dalam menggunakan teknologi internet, maka akan semakin baik kinerja guru melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, begitu juga sebaliknya.

Selain faktor kompetensi guru, faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap kinerja guru melaksanakan pembelajaran secara *online* pada masa pandemi Covid-19 adalah lemahnya jaringan internet terutama bagi peserta didik yang banyak tinggal di wilayah pedesaan dan tidak semua peserta didik memiliki *hand phone* sendiri. Untuk itu dilaksanakannya penelitian agar diperoleh gambaran yang mendalam dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021 bertempat di SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Jumlah seluruh guru di SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah adalah 13 orang. Karena itu peneliti menggunakan seluruh guru sebagai sampel penelitian. Hal tersebut sesuai pendapat Arikunto (2002), bahwa



apabila jumlah subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Penelitian dilaksanakan dalam waktu 5 bulan terhitung dari bulan Januari hingga bulan Mei 2021 dengan jadwal seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan (menentukan permasalahan, dll)	■																			
2.	Perencanaan																				
a.	Menyusun rancangan penelitian			■																	
b.	Pembuatan instrumen/angket				■																
3.	Uji coba instrumen							■													
4.	Uji validitas dan reliabilitas								■												
5.	Pelaksanaan																				
a.	Pengumpulan data										■										
b.	Pengolahan data											■									
c.	Analisis dan penafsiran data												■								
6.	Penyusunan laporan																		■		
7.	Seminar laporan																				■

Pada pengumpulan data penelitian, disamping melalui angket, teknik survei juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang terkait kinerja guru dan kompetensi guru pada masa pandemi Covid-19. Adapun angket yang digunakan berupa angket tertutup dengan menggunakan skala *likert* seperti tersaji pada tabel berikut.

Tabel 2. Tabel skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1	Selalu atau Sangat Setuju (SS)	5
2	Sering atau Setuju (S)	4
3	Kadang-kadang atau Kurang Setuju (KS)	3
4	Hampir tidak pernah atau Tidak Setuju (TS)	2
5	Tidak pernah atau Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Uji coba instrumen (angket) dilakukan dengan melibatkan 10 orang guru dari 3 sekolah sekitar, yakni SMPN 2 Hulu Sungai Tengah, SMPN 11 Hulu Sungai Tengah, dan SMPN 28 Hulu Sungai Tengah dengan maksud untuk memperoleh alat ukur yang memenuhi syarat-syarat instrumen yang baik yakni valid dan reliabel. Uji prasyarat analisis data terdiri dari uji normalitas dan linieritas, dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian layak untuk dianalisis atau tidak.

Analisis data dilakukan dengan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik data pada variabel bebas dan variabel terikat yang ada, analisis regresi linier dengan uji statistik Uji t dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan melalui uji korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  (Hipotesis nol) ditolak dan  $H_a$  (Hipotesis alternatif) diterima, artinya ada pengaruh secara signifikan antara kompetensi terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19.
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  (Hipotesis nol) diterima dan  $H_a$  (Hipotesis alternatif) ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara kompetensi terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19.

Semua pengolahan dan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 16.0.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

#### **a. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1) Kompetensi Guru (X)**

Kompetensi yang ditanyakan pada penelitian ini mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik terkait dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran,

kepribadian terkait dalam hal penguasaan sifat-sifat kepribadian, profesional terkait dengan penguasaan bidang ilmu yang diampunya, dan sosial terkait dengan penguasaan sifat-sifat yang berhubungan dengan orang lain. Gambaran data tentang kompetensi guru pada masa pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut.

*Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kompetensi Guru*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	78,4 - 82,4	1	7,69	Sangat tinggi
2.	74,3 - 78,3	2	15,38	Tinggi
3.	70,2 - 74,2	6	46,15	Sedang
4.	66,1 - 70,1	3	23,08	Rendah
5.	62,0 - 66,0	1	7,69	Sangat rendah
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel di atas diketahui, kompetensi sebagian besar guru (46,15%) tergolong sedang dan sebagian lainnya memiliki kompetensi tinggi bahkan sangat tinggi, rendah dan sangat rendah.

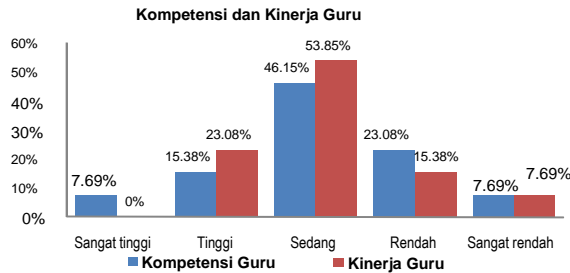
## 2) Kinerja Guru (Y)

Kinerja guru yang ditanyakan pada penelitian ini terkait dengan kinerja guru dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian, kualitas hasil kerja, serta ketepatan waktu guru dalam bekerja. Adapun gambaran data tentang kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 seperti tersaji pada tabel berikut.

*Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kinerja Guru*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	84,0 - 87,4	0	0,00	Sangat tinggi
2.	80,5 - 83,9	3	23,08	Tinggi
3.	77,0 - 80,4	7	53,85	Sedang
4.	73,5 - 76,9	2	15,38	Rendah
5.	70,0 - 73,4	1	7,69	Sangat rendah
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100</b>	

Pada tabel di atas terlihat, kinerja sebagian besar guru (53,85%) tergolong sedang dan sebagian lainnya memiliki kinerja tinggi, rendah, dan sangat rendah. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kompetensi dan kinerja guru dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kompetensi dan Kinerja Guru

Pada gambar di atas diketahui bahwa kompetensi dan kinerja guru sebagian besar tergolong sedang dan terlihat bahwa peningkatan kompetensi guru cenderung diikuti dengan peningkatan kinerja guru.

### b. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian memenuhi persyaratan untuk dianalisis sehingga kesimpulan yang didapat tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya.

#### 1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas melalui bantuan program SPSS seperti tersaji pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.47719074
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.084

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.416
Asymp. Sig. (2-tailed)	.995
a. Test distribution is Normal.	

Hasil uji normalitas pada Tabel 5 terlihat, nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,995 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian terdistribusi secara normal, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku. Dengan demikian, persyaratan normalitas sudah terpenuhi.

## 2) Uji Linieritas

Hasil uji linieritas melalui bantuan program SPSS seperti tersaji pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas Data

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	260.564	9	28.952	6.857	.070
Kinerja_ Guru * Komp_ Guru	Between Groups	Linearity	128.141	1	128.141	30.349	.012
		Deviation from Linearity	132.424	8	16.553	3.920	.144
	Within Groups		12.667	3	4.222		
	Total		273.231	12			

Dari hasil uji linieritas di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} 3,920 < 4,844$  nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Kompetensi Guru (X) dengan Kinerja Guru (Y) pada masa pandemi Covid-19. Artinya kenaikan skor kompetensi guru diikuti oleh kenaikan skor kinerja guru. Dengan demikian, persyaratan linieritas sudah terpenuhi.

### c. Hasil Analisis Regresi Linier

Untuk mengetahui pengaruh setiap indikator pada variabel kompetensi terhadap variabel kinerja guru dilakukan analisis regresi linier melalui bantuan program SPSS dengan hasil seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.036	9.480		.109	.916
Komp_Pedagogik	.718	.200	.477	3.586	.007
Komp_Kepribadian	1.008	.512	.238	1.968	.085
Komp_Sosial	2.884	.675	.715	4.275	.003
Komp_Profesional	1.190	.380	.487	3.135	.014

a. Dependent Variable: Y

Nilai  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan  $df = 11$  ( $n - k$ ) dan tingkat signifikan 5% sebesar 1,795. Berdasarkan tabel di atas diketahui, nilai  $t_{hitung}$  kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional berturut-turut 3,586; 1,968; 4,275; dan 3,135 >  $t_{tabel}$  1,795. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

### d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Nilai  $r_{hitung}$  dapat dilihat pada *Pearson Correlation* hasil analisis korelasi *product moment* dengan program SPSS berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi Product Moment

Correlations			
		Komp_Guru	Kinerja_Guru
Komp_ Guru	Pearson Correlation	1	.685**
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	13	13
Kinerja _Guru	Pearson Correlation	.685**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	13	13

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 8 diketahui, nilai  $r_{hitung}$  sebesar  $0,685 > r_{tabel}$   $0,553$  pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi dengan kinerja guru di SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah pada masa pandemi Covid-19.

Besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru dapat diketahui dari hasil analisis regresi linier pada tabel berikut.

Tabel 9. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 <sup>a</sup>	.904	.855	1.815

a. Predictors: (Constant), Komp\_Profesional, Komp\_Kepribadian, Komp\_Pedagogik, Komp\_Sosial

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel di atas ditunjukkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $0,855$  dengan  $R$  Square ( $R^2$ )  $0,904$  atau  $90,40\%$ . Artinya kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar  $90,40\%$  dan  $9,60\%$  lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan, dan kepemimpinan kepala sekolah.

Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran pada masa Covid 19, sarana dan prasarana di SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah sudah

tergolong siap seperti tersedianya toilet atau kamar mandi yang bersih dan sarana cuci tangan dengan air mengalir. Lingkungan cukup mendukung karena lingkungan sekolah dan sekitarnya termasuk ke dalam zona kuning. Terkait kepemimpinan, kepala sekolah diantaranya selalu berusaha mendorong dan memotivasi guru agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya secara baik dan bertanggungjawab.

## **2. Pembahasan**

Akibat mewabahnya Covid-19 aktivitas pembelajaran tatap muka di sekolah digantikan dengan pola belajar dari rumah (BDR) melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring (*online*). Terkait hal ini, kompetensi guru terhadap penggunaan teknologi internet tentu akan berpengaruh terhadap kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada masa Covid-19.

Pada Tabel 3 ditunjukkan bahwa kompetensi sebagian besar guru (46,15%) di SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah tergolong sedang, sebagian lainnya rendah atau tinggi, namun ada yang sangat rendah, ada juga yang sangat tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kompetensi yang baik dalam menggunakan teknologi internet. Kompetensi kepribadian dan sosial guru umumnya sudah baik bahkan ada yang amat baik, kompetensi pedagogik guru rata-rata sedang, dan untuk kompetensi profesional rata-rata sedang namun masih ada beberapa guru yang kurang.

Selanjutnya pada Tabel 4 terlihat bahwa kinerja sebagian besar guru (53,85%) juga tergolong sedang, sebagian lainnya tinggi, rendah, dan ada yang sangat rendah. Kinerja guru dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran, serta melaksanakan penilaian sudah tergolong baik bahkan ada beberapa guru yang amat baik. Dari aspek kualitas hasil kerja, kebanyakan kinerja guru sudah baik sebagian kecil lainnya sedang, sedangkan dari aspek ketepatan waktu kerja umumnya kinerja guru sudah baik namun beberapa



guru memiliki kinerja yang sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran pada masa Covid-19.

Data di atas menggambarkan adanya keterkaitan antara kompetensi dan kinerja guru di SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah pada masa pandemi Covid-19. Hal demikian dikuatkan dari hasil uji linieritas dengan nilai  $F_{hitung} 3,920 < 4,844$  nilai  $F_{tabel}$  yang artinya ada hubungan linear secara signifikan antara variabel kompetensi guru (X) dengan kinerja guru (Y). Dalam hal ini kenaikan skor kompetensi guru akan diikuti oleh kenaikan skor kinerja guru, dengan kata lain semakin tinggi kompetensi guru maka kinerja guru akan semakin meningkat. Hal demikian selaras dengan pendapat Rohman (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan perpaduan yang harmonis dari beberapa unsur, antara lain pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, kaitannya dengan kompetensi guru adalah melakukan aktivitas mendidik. Majid (2005) dalam Rohman (2020) menegaskan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, maka kompetensi guru yang dimaksud pada penelitian ini meliputi empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing kompetensi tersebut terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 dilakukan Uji t dari hasil analisis Regresi Linier seperti terdapat pada Tabel 7. Nilai  $t_{hitung}$  dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel} 1,795$  pada derajat kebebasan  $df = 11$  dan tingkat signifikan 5% dengan hasil sebagai berikut:

#### **a. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru**

Aspek-aspek kompetensi pedagogik pada penelitian ini seperti pemahaman guru tentang konsep belajar dari rumah (BDR), kemampuan

guru menyusun rencana pembelajaran dan instrumen penilaian masa pandemi Covid-19, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7 diketahui bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan hasil uji t dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,586 > t_{tabel}$  1,795 pada taraf signifikansi 5%. Artinya aspek-aspek pada kompetensi pedagogik berpengaruh pada peningkatan kinerja guru. Sebagai contoh aspek pemahaman guru tentang konsep belajar dari rumah (BDR) dan kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran sangat mendukung kinerja guru pada penyusunan rencana pembelajaran masa pandemi Covid-19. Hal ini karena untuk dapat merencanakan pembelajaran yang baik, guru harus memahami dan memiliki kemampuan dalam mengembangkan program pembelajaran masa pandemi Covid-19.

Kinerja guru pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga sangat memerlukan dukungan kompetensi pedagogik, seperti ditunjukkan pada aspek penggunaan media dan sumber belajar. Melalui kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar yang berbasis internet, maka seorang guru akan dapat melaksanakan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dengan lebih baik. Dengan begitu, jika ditinjau dari kualitas hasil kerja guru, maka pada masa pandemi Covid-19 siswa dapat memahami materi ajar dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil yang ditemukan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurdianti (2017) dimana nilai probabilitas  $t_{hitung}$  yang didapat untuk hipotesis 2 sebesar  $0,028 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, Kompetensi Pedagogik berpengaruh terhadap Kinerja Guru, semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka akan semakin tinggi pula kinerja guru yang bersangkutan. Hal ini dapat dipahami bahwa ketika seseorang memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni maka wawasannya akan semakin bertambah. Disisi lain pola pikirnya juga akan berubah kearah yang positif. Dengan demikian kinerja juga akan semakin meningkat seiring meningkatnya kompetensi pedagogik.

### **b. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru**

Aspek-aspek kompetensi kepribadian pada penelitian ini seperti sikap guru, kebiasaan memberi nasehat dan motivasi, kedisiplinan melaksanakan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, dan lain sebagainya. Hasil analisis pada Tabel 7 diketahui bahwa kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan hasil uji t dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,968 > t_{tabel}$   $1,795$  pada taraf signifikansi 5%. Sebagai pendidik guru tidak hanya melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas. Kepribadian guru seperti berakhlak mulia, sering memberi nasehat dan motivasi peserta didik akan memberikan dorongan bagi guru tersebut dapat bekerja dengan baik sehingga menghasilkan kinerja yang maksimal, sebaliknya kompetensi kepribadian guru yang rendah menyebabkan guru kurang antusias dalam bekerja sehingga hasil kerja juga kurang maksimal.

Terdapat ungkapan yang mengatakan bahwa segala sesuatunya bergantung pada pribadi masing-masing. Dalam melaksanakan tugasnya akan banyak ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru yang bersangkutan. Kepribadian guru yang baik dapat dipandang sebagai titik tolak untuk menjadi guru yang sukses sehingga berpengaruh positif terhadap kinerjanya. Hal senada dikemukakan oleh Rohman (2020), kepribadian erat kaitannya dengan sikap seseorang. Bagi guru, sikap berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar, karena kepribadian yang baik akan melahirkan sikap yang baik dan akan bermanfaat dalam proses pembelajaran.

### **c. Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru**

Aspek-aspek kompetensi sosial pada penelitian ini seperti kemampuan guru berkomunikasi serta menjalin hubungan kepada siswa dan orang tua/wali selama masa pandemi Covid-19. Dari hasil analisis pada Tabel 7 diketahui bahwa kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan hasil uji t

dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,275 > t_{tabel}$   $1,795$  pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rohman (2020) dimana dari hasil uji korelasi yang dilakukannya diperoleh nilai koefisien korelasi  $r$  untuk variabel kompetensi sosial terhadap kinerja guru sebesar  $0,681$  dengan kriteria hubungan kuat.

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan amanat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, seperti yang tertera pada Bab XI, Pasal 39, ayat (2) bahwa sebagai pendidik tugas dan fungsinya bukan hanya melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, melainkan harus menjadi suri tauladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta harus menjadi panutan bagi anggota masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial guru di SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah pada penelitian ini terkait dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi, membangun hubungan dan kerjasama, menerima perbedaan khususnya kepada peserta didik dan orang tua/wali peserta didik. Peran guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Guru harus mempunyai kompetensi sosial karena dalam proses pembelajaran, guru tidak pernah lepas dari komunikasi. Komunikasi antara guru dengan siswa merupakan tiang utama dalam proses pembelajaran karena berkomunikasi secara efektif dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam pentingnya menuntut ilmu dan juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam belajar terutama motivasi eksternal siswa.

#### **d. Pengaruh Kompetensi Professional Terhadap Kinerja Guru**

Aspek-aspek kompetensi profesional pada penelitian ini seperti kemampuan guru menggunakan metode pembelajaran, memanfaatkan teknologi internet, dan lain sebagainya. Selanjutnya dari hasil analisis pada Tabel 7 juga dapat diketahui bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan hasil uji  $t$  dimana nilai  $t_{hitung}$   $3,135 > t_{tabel}$   $1,795$ . Hasil

penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurdianti (2017) dimana hasil probabilitas  $t_{hitung}$  sebesar 0,001. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, Kompetensi Profesional berpengaruh terhadap Kinerja Guru. Adapun koefisien jalur yang didapatkan yakni 0,444, artinya variabel kompetensi profesional mempengaruhi kinerja guru secara langsung sebesar 44,4%.

Kompetensi profesional ini merupakan kompetensi yang sangat penting karena berhubungan dengan tugas-tugas keguruan. Pada penelitian ini terkait dengan kemampuan guru di SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran dan teknologi internet. Secara logika mudah dipahami bahwa semakin baik kemampuan guru tersebut maka semakin meningkatkan kinerjanya terutama dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Menurut Nurdianti (2017), guru yang memiliki skor kompetensi profesional yang tinggi ada kecenderungan mendapatkan skor kinerja guru yang tinggi terkait penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan refleksi, memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan diri.

Selanjutnya dari hasil analisis regresi linier pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional secara bersama berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi ( $r$ ) pada Tabel 9 sebesar 0,855 dengan  $R\ Square (R^2) = 0,904$  atau 90,40%. Artinya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 90,40% dan 9,60% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila keempat kompetensi tersebut dipadukan secara harmonis dan sinergi, maka akan berdampak besar terhadap peningkatan kinerja guru.

Faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja guru diantaranya adalah ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan, dan kepemimpinan kepala sekolah. Pada pembelajaran masa Covid 19, sarana dan prasarana di SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah sudah tergolong siap. Toilet atau kamar mandi bersih, sarana cuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun atau cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*), dan disinfektan tersedia secara baik, tersedia akses ke fasilitas layanan kesehatan yaitu UKS dan Puskesmas, dan tersedianya masker yang cukup bagi guru dan peserta didik, serta *thermogun* (pengukur suhu tubuh).

Faktor lingkungan juga cukup mendukung dimana lingkungan sekolah dan masyarakat yang dilalui peserta didik termasuk ke dalam zona kuning, artinya kategori berisiko rendah walaupun ditemukan adanya kasus positif Covid-19. Sedangkan untuk faktor kepemimpinan, kepala sekolah selalu berusaha mendorong dan memotivasi guru agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya secara baik dan bertanggungjawab. Kepala sekolah juga selalu menjalin kerjasama dan komunikasi kepada guru agar diketahui berbagai permasalahan yang mungkin dihadapi guru khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini membuktikan pernyataan dalam lampiran Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang menyatakan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Kompetensi yang dimiliki guru akan menunjukkan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Keempat kompetensi yang telah melebur menjadi kompetensi guru, akan terwujud dalam bentuk kinerja guru yang tinggi.

Dari hasil pengujian hipotesis pada Tabel 8 diketahui  $r_{hitung} 0,685 > r_{tabel} 0,553$  pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara kompetensi guru dengan kinerja guru masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang guru maka kinerja guru akan semakin meningkat.

Hal di atas sejalan dengan isi Pasal 1 ayat (10) Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Kartini dan Kristiawan (2019), kinerja merupakan gabungan dari tiga faktor penting, yaitu kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas, serta peran dan tingkat motivasi seorang pekerja. Semakin tinggi ketiga faktor di atas, semakin besarlah kinerja orang tersebut.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada masa Covid-19, guru di SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah telah menguasai kompetensi kepribadian dan sosial secara baik. Hal demikian dimungkinkan karena kompetensi kepribadian dan sosial terkait dengan personal guru, oleh karena itu melalui arahan dan petunjuk kepala sekolah selama masa Covid-19 guru lebih mudah melakukan berbagai hal atau kegiatan yang terkait dengan kompetensi kepribadian dan sosial. Berbeda dengan kompetensi pedagogik dan profesional yang lebih bersifat kemampuan faktual, kepala sekolah tidak cukup memberikan arahan dan petunjuk saja namun perlu bimbingan agar guru dapat melakukan secara baik berbagai hal atau kegiatan yang terkait dengan kompetensi pedagogik dan profesional. Contoh kemampuan guru menyusun sendiri rencana program pembelajaran secara lengkap, variasi penggunaan sumber belajar, dan kelengkapan instrumen penilaian.

Kinerja guru di SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah pada masa Covid-19 yaitu sebagian besar guru dapat menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran, serta melaksanakan penilaian secara baik,

walaupun dilihat dari aspek kualitas hasil dan ketepatan waktu kerjanya masih ada beberapa guru dengan kinerja sedang. Ketercapaian kinerja guru terutama dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran (RPP) dengan baik dikarenakan RPP yang dibuat cukup sederhana dan hanya terdiri dari 1 halaman. Disamping itu untuk mempermudah kerja guru, kepala sekolah telah menyediakan format standar beserta konten atau isinya sehingga guru hanya menyesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing. Dengan demikian, guru juga dapat melaksanakan pembelajaran dan penilaian masa Covid-19 secara baik.

#### **D. Penutup**

Dari hasil dan pembahasan dapat dikatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 yang dibuktikan dari hasil uji hipotesis dengan nilai  $r_{hitung} 0,685 > r_{tabel} 0,553$  pada taraf signifikansi 5%. Pengaruh tersebut sebesar 90,40% dan 9,60% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan, dan kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian, sosial, dan pedagogik serta profesional guru di SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah sejalan dengan kinerja guru terutama dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran serta melaksanakan penilaian pada masa Covid-19. Untuk itu kompetensi guru khususnya di SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah perlu terus ditingkatkan dengan berbagai cara, seperti melalui program pengembangan keprofesionalan guru secara berkelanjutan, baik secara mandiri maupun atas dorongan kepala sekolah secara manajerial. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literasi dan rujukan untuk penelitian berikutnya, seperti pengaruh kepuasan kerja dan kesejahteraan terhadap kinerja atau loyalitas.



## **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dewan guru di di SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah yang telah berperan secara langsung sebagai responden pada penelitian ini. Hal yang sama juga penulis sampaikan kepada pengawas pembina di SMP Negeri 23 Hulu Sungai Tengah yang telah memberikan semangat dan dukungannya sehingga penulisan artikel ini dapat diselesaikan secara baik.

## **Daftar Referensi**

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Barnawi dan Arifin, M. (2012). *Etika Profesi Keguruan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Elfrida, Domina. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru dan Implementasi Kurikulum Asing Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Internasional Jakarta Utara. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4 (1), 53-65. doi: 10.29240/jsmp.v4i1.1358.
- Kartini, D., & Kristiawan, M. (2019). Pengaruh tunjangan profesi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 25-33.
- Koswara dan Rasto. (2016). Kompetensi dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi. *Profesi. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (1), 61-71.
- Kusmianto. (2012). *Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas*. Jakarta.
- Nufiar, N., & Idris, S. (2016). Teacher Competence Test of Islamic Primary Teachers Education in State Islamic Primary Schools (MIN) of Pidie Regency. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(3), 309-320. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v4i3.105>
- Nurdianti, Raden Roro Suci. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA

- Negeri Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18 (2), 177-188.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rahayu, B. S. (2021). Penggunaan Alat Peraga Kereta Satuan Volume untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 241-256. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.287>
- Rohman, Hendri. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Keguruan*, 1 (2), 92-102.
- Rusman. (2013). *Model-kodel Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Twiningsih, Anik. (2020). Pengembangan Media Tak Tik Butarna Berbasis STEAM pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*. 4 (3), 741-758. doi: 10.26811/didaktika.v4i3.143.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahab, Abdul dan Umarso. (2011). *Kependidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogja: Ar Ruzz.